

Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN Jatiroto 01 Jember Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Tahun Pelajaran 2012/2013

(Improving Student Poetry Reading Literacy Class V SDN Jatiroto 01 Jember Through Cooperative Learning *Student Facilitator and Explaining* Type of Academic Year 2012/2013)

Membaca merupakan materi yang diajarkan atau dicantumkan dalam mata pelajaran utama

Riska Mutiara Swastika Putri, Suhartiningsih, Hari Satrijono
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: suhartiningsihfkip@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SDN Jatiroto 01 Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember dengan jumlah 41 siswa. Hasil dari penelitian ini, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* seluruh siswa dapat mempresentasikan ide/gagasannya dalam sesi diskusi untuk membahas aspek-aspek yang ingin dicapai dalam indikator penilaian yang telah ditetapkan, sehingga semua siswa dapat memahami aspek-aspek tersebut ketika tampil membacakan puisi di depan kelas dan indikator penilaian dapat tercapai. Hasil ketuntasan membaca puisi siswa secara klasikal dari prasiklus sampai siklus II meningkat sebesar 46%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, kemampuan membaca puisi

Abstract

This study aims to improve students ability to read poetry SDN Jatiroto 01 Jember through the application of cooperative learning type Student Facilitator and Explaining. This type of research is Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data collection using observation, testing, documentation, and interviews. Subjects were fifth grade students of SDN Jatiroto 01 Jember by 41 students. The results of this study, the implementation of cooperative learning type Student Facilitator and Explaining all students to present ideas in a discussion session to discuss aspects to be achieved in the assessment indicators that have been set, so that all students can understand these aspects when appear recite poetry in front of the class and assessment indicators can be achieved. Completeness results in the classical students read poems from initial test until the second cycle increased by 46%. Based on the results of this study indicate that the application of cooperative learning type Student Facilitator and Explaining shown to improve the ability to read poetry fifth grade students of SDN Jatiroto 01 Jember.

Key Words : cooperative learning model *Student Facilitator and Explaining*, ability to read poetry

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan dalam berbahasa. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apa pun tidak lepas dari membaca. "Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis" (Tarigan, 1994:7).

khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap sekolah. Jika ditinjau dari cara membaca, maka proses membaca dapat dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Salah satu yang termasuk membaca nyaring adalah membaca puisi.

Pembelajaran membaca puisi dirasakan perlu karena dapat menambah daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Dalam membaca puisi, pembaca dituntut agar mampu menikmati dan menjiwai puisinya sehingga dapat diekspresikan atau diungkapkan kepada orang lain dengan penuh penghayatan sehingga pendengar

dapat memahami isi puisi dan dapat ditangkap nilai estetisnya.

Terkait dengan pengertian lain yang dikemukakan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SD khususnya untuk kelas V menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam membaca puisi yaitu membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan dapat tercapai tergantung dari teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Desember 2012 di SDN Jatiroto 01 Jember ada beberapa permasalahan yang dijumpai. Permasalahan pertama diketahui rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi, yaitu dalam membaca puisi aspek vokal dan intonasi siswa masih menggunakan nada yang datar dan hanya sesekali memberikan penekanan pada tiap-tiap kata, selain itu siswa masih tidak memperhatikan penjeadaan dalam membacakan puisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan siswa dalam membaca puisi siswa sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan nilai hanya mencapai 39,02% dari jumlah total 41 siswa. Permasalahan kedua yaitu kurang sesuainya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan puisi. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak penjelasan yang diberikan guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu kiranya diadakan perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi tepatnya memilih metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif terdiri atas beberapa tipe model pembelajaran, salah satu diantaranya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat mempresentasikan ide/pendapatnya tentang materi pembelajaran. Tipe ini dapat juga digunakan dalam pembelajaran membaca puisi, siswa mengungkapkan ide/pendapatnya bagaimana seharusnya membacakan puisi disertai dengan lafal, ekspresi wajah, serta intonasi yang sesuai dengan isi puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN Jatiroto 01 Jember Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007:14). Daerah penelitian ditetapkan di SDN Jatiroto 01 Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun

pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember yang berjumlah 41 siswa terdiri atas 21 laki-laki dan 20 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data-data dari tes dianalisis secara kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. kemampuan membaca puisi siswa pada saat diterapkannya tindakan diskor dengan kriteria penilaian

Nama Siswa	Indikator Penilaian				Nilai Akhir
	Lafal	Intonasi	Ekspresi	Penampilan	

Skor nilai maksimum setiap aspek adalah 20. Pengubahan skor menjadi nilai menurut Hibbart(dalam Hobri, 2009:40) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = jumlah nilai yang didapat

R = skor yang dicapai

SM = skor maksimum

2. persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan membaca puisi siswa

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

(a) daya serap perorangan, di SDN Jatiroto 01 Jember seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.

(b) di SDN Jatiroto 01 Jember , apabila daya serap klasikal mencapai 70% maka pembelajaran di kelas tersebut tuntas.

Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 01 Jatiroto Jember Tahun Pelajaran 2012/2013

A. Prasiklus

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dari observasi dan wawancara pada bulan Desember 2012. Hasil observasi menyebutkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru hanya berupa metode ceramah dan siswa hanya menyimak materi yang disajikan guru. Guru juga tidak memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca puisi yang benar. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran dan tidak memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika membaca puisi. Siswa membaca puisi tidak memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi. Oleh karena

itu, perlu upaya perbaikan dalam pembelajaran agar siswa termotivasi belajar dan kemampuan membaca puisi siswa meningkat. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember.

B. Siklus I

Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi pokok membaca puisi; 2) menyusun pedoman observasi dan wawancara; menyusun lembar kerja siswa; dan 4) mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan hari Sabtu, 4 Mei 2013 mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap sebagai berikut.

(1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa "siapa diantara kalian yang suka membaca puisi?" untuk membangkitkan skemata siswa. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca puisi.

(2) Inti

Pada kegiatan inti guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4-5 orang). Setelah itu guru menjelaskan materi tentang puisi. Hal-hal yang dijelaskan oleh guru antara lain definisi puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi yang ditetapkan pada pedoman penilaian evaluasi. Guru membagikan teks puisi yang berjudul "Libur Telah Tiba" dan menjelaskannya. Setelah itu guru memberikan contoh cara membaca puisi yang baik dan benar dengan menggunakan puisi tersebut. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dalam mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam membaca puisi. Selama diskusi berlangsung guru memantau setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan selanjutnya guru memanggil setiap siswa maju ke depan kelas untuk membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi serta penampilan seperti yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.

Setelah siswa membacakan puisi, guru memberikan tanda bintang bagi siswa yang dianggap mampu membacakan puisi dengan baik dengan memperhatikan indikator penilaian. Setelah semua siswa maju untuk membacakan puisi, guru memberikan

penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan bintang terbanyak.

(3) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan materi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu pemahaman guru tentang model pembelajaran yang digunakan serta penguasaan materi oleh guru, guru juga harus lebih dapat mengkondisikan kelas agar kelas tidak gaduh dan memperhatikan keseluruhan kelompok ketika diskusi sedang berlangsung tidak hanya kelompok tertentu saja.

Sedangkan siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Namun, pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang pasif dan berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru memanggil setiap siswa untuk maju ke depan kelas membacakan puisi masih ada beberapa siswa yang malu dan takut. Secara klasikal siswa masih belum mampu membaca puisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan membaca puisi yang dilihat dari hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni 70%. Kegiatan belajar siswa pun masih belum maksimal. Masih ada beberapa siswa ketika tampil membacakan puisi di depan kelas terlihat gugup sehingga ekspresi yang ditampilkan tidak sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi yang dibaca. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang kurang aktif sehingga aspek-aspek yang terkandung dalam puisi tidak dikuasai siswa dan indikator penilaiannya tidak tercapai.

Hasil dari refleksi ini adalah siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, antara lain:

(1) guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran; dan

(2) guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi dan bimbingan seperti menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab individu untuk keberhasilan individu. Dengan cara tersebut diharapkan siswa mampu aktif mengungkapkan ide/gagasannya dalam sesi diskusi sehingga setiap siswa mampu bertukar pikiran dengan teman yang lain agar aspek-aspek yang ingin

dicapai dalam indikator penilaian membaca puisi dapat tercapai.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan perbaikan untuk mengatasi masalah yang apa pada siklus I. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu 2x35 menit melalui tiga tahap sebagai berikut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* kelas V SDN Jatiroto 01 Jember siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013 mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap diuraikan sebagai berikut.

(1) Pendahuluan

Awal pembelajaran, guru mengabsensi siswa yang hadir. Setelah itu guru membahas sedikit materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali pembelajaran pada siklus I.

(2) Inti

Pembelajaran dilakukan secara berkelompok seperti yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi puisi. Selanjutnya guru memberikan teks puisi kepada setiap siswa yang berjudul "Guruku". Setelah itu guru memberikan contoh cara membaca puisi yang baik dan benar dengan menggunakan puisi tersebut. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dalam mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam membaca puisi. Selama diskusi berlangsung guru memantau setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan selanjutnya guru memanggil setiap siswa maju ke depan kelas untuk membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi serta penampilan seperti yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.

Setelah membacakan puisi, guru memberikan tanda bintang bagi siswa yang dianggap mampu membacakan puisi dengan baik dengan memperhatikan indikator penilaian. Setelah semua siswa maju untuk membacakan puisi, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan tanda bintang terbanyak.

(3) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan materi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah baik dan mengalami peningkatan. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Bimbingan yang dilakukan guru pada saat diskusi juga sudah baik, yaitu menyeluruh pada setiap kelompok.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas guru, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, Siswa juga turut berperan dalam menyampaikan ide/gagasannya dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang hendak dicapai dalam membaca puisi selain itu siswa juga tidak merasa takut dan malu ketika diminta guru untuk membacakan puisi di depan kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik.

d. Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil ketuntasan membaca puisi siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 85,36%.

Keberhasilan ini dapat ditunjang dari kegiatan guru yang selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada pedoman observasi disetiap siklusnya. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga suasana kelas tidak gaduh dan membuat siswa fokus pada kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga sudah memberikan motivasi dan bimbingan seperti menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab individual untuk keberhasilan kelompok sehingga siswa memiliki kemauan untuk turut serta berperan aktif menyampaikan ide/gagasannya ketika diskusi berlangsung. Ketika tampil membacakan puisi di depan kelas, siswa juga telah dapat membacakan puisi dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya seperti lafal, intonasi dan ekspresi yang dijadikan sebagai acuan indikator penilaian.

Jika dibandingkan dari hasil ketuntasan klasikal pada prasiklus yang hanya mencapai 39,02% kemudian dilakukan tindakan siklus I dan mendapatkan hasil membaca puisi mencapai ketuntasan klasikal sebesar 65,85%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun masih belum mencapai minimal ketuntasan klasikal yaitu 70%. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85,36%. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil dan peneliti merasa sudah cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN Jatiroto 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.

A. Prasiklus

Tabel 1. Hasil ketuntasan kemampuan membaca puisi siswa pada tahap prasiklus

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 65)	16	39,02%
Belum tuntas (nilai < 65)	25	60,98%

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kompetensi membaca puisi. Jumlah siswa sebanyak 41 siswa, hanya 16 siswa (39,02%) yang tuntas dan 25 siswa (60,98%) belum tuntas. Oleh karena itu, kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember perlu ditingkatkan dan adanya usaha perbaikan sehingga kemampuan membaca puisi siswa dapat meningkat.

B. Siklus I

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan klasikal keterampilan berbicara pada prasiklus dengan siklus I

Kategori	Prasiklus (%)	Siklus I (%)
Tuntas	39,02%	65,85%
Belum Tuntas	60,98%	34,15%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. Perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan membaca puisi siswa, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus kategori tuntas sebesar 39,02% setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I meningkat menjadi 65,85%. Sedangkan kategori belum tuntas pada prasiklus sebesar 60,98% setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* berkurang menjadi 34,15%.

C. Siklus II

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan klasikal keterampilan berbicara pada siklus I dengan siklus II

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tuntas	65,85%	85,36%
Belum Tuntas	34,15%	14,64%
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal kemampuan membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Kategori tuntas pada siklus I sebesar 65,85%, pada siklus II meningkat menjadi 85,36%. Sedangkan kategori belum tuntas menjadi berkurang, dari 34,15% pada siklus I menjadi 14,64% pada siklus II.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi telah diterapkan pada siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN Jatiroto 01 Jember belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar karena keberhasilan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi, seperti siswa harus berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk bertukar pikiran tentang aspek-aspek yang terkandung di dalam puisi sehingga indikator penilaian ketika siswa membaca puisi dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 27 siswa atau 65,85% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 69,7, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase 34,15%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 siswa atau 85,36% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 14,64%. Dari setiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca puisi siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir membaca puisi siswa kelas V SDN 01 Jatiroto Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.
- Ketuntasan membaca puisi siswa meningkat setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Kriteria ketuntasan SDN Jatiroto 01 Jember adalah daya serap klasikal, kelas tersebut telah tuntas belajar jika di kelas tersebut 70% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 65 . Pada siklus I terdapat 65,85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 atau kurang mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya khususnya kemampuan membaca puisi siswa. Menurut analisis pada siklus II, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 35 siswa atau 85,36% siswa yang tuntas secara klasikal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minimal ketuntasan klasikal telah tercapai yaitu 85,36% sehingga penelitian dianggap telah berhasil dan pembelajaran dihentikan disiklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hobri. 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani, I.G. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

